

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Ide Dasar

Karya bidang berbentuk produksi berita paket selama 8 episode yang terdiri dari 3 segmen dengan total durasi 30 menit. Isi program mengangkat *straight news* bertemakan *event* yang diadakan di sekitar Semarang, dan *feature news* berupa hobi (komunitas), ulasan kehidupan sehari-hari, bincang-bincang dengan ahli secara mendalam terkait kesehatan mental, serta kuliner dan wisata (jalan-jalan).

1.2 Judul

Karya bidang jurnalistik program acara "**Berita Kampus**" yang merupakan program liputan berita, berfokus pada berbagai kegiatan dan isu-isu terkini di wilayah Jawa Tengah. Program akan disiarkan secara berkala pada bulan Oktober-Desember 2024. Pada karya bidang ini, tim produksi terdiri dari reporter, *dubber*, *camera person*, produser, *program director*, *script writer*, dan *editor*.

1.3 Latar Belakang

Media adalah alat fundamental dalam komunikasi modern, yang berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan informasi dan gagasan kepada khalayak luas. Dalam konteks ilmu komunikasi, media mengacu pada berbagai platform dan alat yang digunakan untuk menyampaikan konten, termasuk media cetak, penyiaran, digital, dan media sosial. Perkembangan internet telah merevolusi media, memungkinkan komunikasi secara *real-time* yang melampaui batas-batas fisik dan waktu. Transformasi ini terutama terlihat jelas di media sosial, yang memungkinkan interaksi tanpa batasan waktu dan tempat, mendorong lanskap komunikasi yang lebih partisipatif dan inklusif (Fadilah et al., 2023).

Di tengah masifnya perkembangan internet, media televisi ternyata masih memiliki jangkauan yang luas dan bahkan merupakan media yang paling dipercaya oleh masyarakat. Menurut hasil survei yang dipublikasikan oleh Katadata Insight

Center (KIC) dan Kemenkominfo pada tahun 2022, televisi merupakan sumber media yang paling dipercaya masyarakat untuk mendapatkan informasi. Ada 47% dari total 10.000 responden yang menjawab televisi adalah media yang mereka percayai. Media sosial justru berada di peringkat kedua dengan kepercayaan sebesar 22,4% dari total responden. Dilanjutkan dengan situs resmi pemerintah yang mendapat tingkat kepercayaan sebesar 17,9%, berita online sebanyak 8%, tidak akses informasi sebesar 1,9%, media cetak 1,8% dan radio 0.7% serta masyarakat yang tidak percaya media 0,4% (Pahlevi, 2022).

Dengan adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap televisi tersebut, televisi memegang tanggung jawab besar untuk menghasilkan konten yang berkualitas, relevan, mendalam, dan mampu menyentuh isu-isu krusial yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu konten berkualitas yang dapat dihasilkan oleh televisi adalah berupa program berita. Akan tetapi, berdasarkan survei indeks kualitas televisi yang dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada tahun 2022, dari delapan kategori program televisi yang dinilai oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), enam di antaranya memiliki indeks kualitas di atas standar (3.00). Kategori program dengan indeks tertinggi adalah program Religi (3.53), diikuti oleh *Talkshow* (3.46), Wisata dan Budaya (3.44), Berita (3.31), *Variety Show* (3.20), dan Anak (3.18) (Diapari, 2022).

Meskipun survei tersebut hanya melibatkan program siaran televisi nasional, peran stasiun televisi lokal tetap penting dalam menyajikan konten yang relevan dengan penontonnya. Televisi lokal adalah stasiun penyiaran yang beroperasi di tingkat lokal atau regional, dengan fokus pada penyajian konten yang relevan bagi masyarakat di daerah tertentu. Televisi lokal biasanya memiliki jangkauan siar yang terbatas, sering kali hanya mencakup satu kota atau provinsi, dan berfungsi untuk menyiarkan program-program yang berkaitan dengan kearifan lokal, budaya, dan isu-isu yang relevan bagi komunitas setempat (Setyaningsih & Fathan, 2020).

Stasiun televisi lokal juga memainkan peran penting dalam menyediakan alternatif informasi dan hiburan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Meskipun sering menghadapi tantangan dalam hal pendanaan dan daya

saing dengan stasiun televisi nasional yang lebih besar, program berita lokal tetap berfokus pada peristiwa aktual di daerah, seperti Jawa Tengah, serta mencakup isu-isu nasional dan internasional. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan kontekstual. Salah satu contoh televisi lokal yang melaksanakan peran ini adalah Kompas TV Jawa Tengah.

Kompas TV adalah salah satu stasiun televisi swasta nasional di Indonesia yang berfokus pada program berita. Hal ini tercermin dari dominasi konten yang mengutamakan penyampaian informasi. Pada awal tahun 2016, Kompas TV memperkuat identitasnya sebagai stasiun televisi berita, menegaskan posisinya di dunia penyiaran sebagai penyedia utama program informasi dan berita yang terpercaya. Untuk program berita lokal Kompas TV Jawa Tengah sendiri bersumber dari peristiwa-peristiwa aktual yang terjadi di wilayah Jawa Tengah. Program tersebut didukung sepenuhnya oleh integrasi informasi dari grup Kompas Gramedia, dengan melibatkan profesional di berbagai *desk* media Kompas, serta riset dan analisis yang dilakukan oleh Litbang Kompas.

Pemilihan Kompas TV Jawa Tengah sebagai objek karya bidang dalam produksi program acara kami didasarkan pada *branding* stasiun televisi ini yang kuat dalam mendukung program-program lokal. Sebagai stasiun yang sebelumnya bernama TV Borobudur, Kompas TV Jawa Tengah telah lama memiliki visi untuk mencerdaskan bangsa melalui konten yang berbasis kearifan lokal dan humaniora. Fokus pada aspek pendidikan, sosial, budaya, dan pariwisata mencerminkan komitmennya untuk menyajikan program yang relevan bagi masyarakat Jawa Tengah. Dengan menjadi mitra bagi pemerintah dan masyarakat dalam mempromosikan pembangunan berbasis kearifan lokal, stasiun ini menjadi platform yang ideal untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif tentang kesehatan mental kepada audiens setempat.

Selain itu, jaringan lokal yang diperkuat oleh Kompas TV Jawa Tengah memungkinkan stasiun ini untuk terhubung langsung dengan komunitas setempat, memberikan fleksibilitas dalam berinovasi melalui format acara baru. Program “Berita Kampus” yang membahas kesehatan mental sejalan dengan nilai-nilai yang diusung Kompas TV, yaitu nilai kemanusiaan, sosial, dan Pendidikan (Fanani &

Julianto, 2020). Dengan pendekatan yang mengutamakan kebutuhan informasi audiens regional, Kompas TV Jawa Tengah memberikan peluang untuk menciptakan konten bincang-bincang yang inspiratif dan relevan, yang tidak hanya mengedukasi tetapi juga mendukung upaya mengurangi stigma terhadap kesehatan mental di masyarakat Jawa Tengah.

Program-program berita yang pernah disajikan oleh Kompas TV Jawa Tengah meliputi:

- Kompas Jateng
- Kuthane Dhewe
- Berita Kampus
- Uenak Tenan
- Jelajah Jawa Tengah
- Target Operasi
- Musafir
- Pujian
- Jamahannya
- Kompas Nusantara
- Sapa Jateng
- Advontur

Menurut Wakhidah (2020) dalam proses produksi program berita “Kompas Jateng” di Kompas TV Jawa Tengah, terdapat beberapa tahapan yang terstruktur dan terencana dengan baik. Pertama, proses dimulai dengan rapat redaksi, dengan mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan dan merencanakan berita-berita yang akan diliput. Dalam tahap ini, mereka menetapkan prioritas berita berdasarkan nilai berita, relevansi, serta kepentingan publik.

Setelah agenda berita disusun, tahap berikutnya adalah liputan di lapangan, di mana reporter dan tim liputan pergi ke lokasi kejadian untuk melakukan pengambilan gambar dan wawancara. Mereka mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, termasuk fakta, kutipan, dan visual yang diperlukan berita.

Setelah liputan selesai, reporter bertanggung jawab atas pembuatan naskah berita. Berdasarkan hasil liputan dan gambar yang diperoleh, reporter menyusun naskah yang menggabungkan fakta dan narasi yang jelas serta mudah dipahami. Setelah reporter selesai membuat naskah liputan berita dan memberikan *file* gambar hasil liputan, maka selanjutnya produser wajib untuk memeriksa gambar dan mengedit naskah tersebut.

Setelah memastikan semua materi lolos hasil pengecekan dari produser, tahap penting selanjutnya adalah penyusunan *rundown* penayangan. Di sini, tim menyusun urutan berita yang akan ditayangkan dalam program, memperhatikan durasi dan segmen agar penyampaian berita berjalan lancar. Setelah *rundown* tersusun, materi berita akan dilakukan proses *dubbing*, yakni mengisi suara untuk narasi berita diisi oleh reporter atau tim yang ditugaskan. Tahap ini bertujuan untuk memberikan penjelasan atau narasi yang mendukung visual dalam berita.

Pada tahap pascaproduksi, *file* rekaman dan *dubbing* tadi diberikan kepada editor untuk diolah antara gambar dan suara agar menghasilkan satu kesatuan berita yang utuh. Pada tahap ini pula dilakukan *tapping*, yakni pelaksanaan rekaman di studio untuk *news anchor*, biasanya menggunakan teknologi seperti *green screen* untuk menambahkan latar belakang grafis yang sesuai dengan berita.

Proses pasca produksi yang terakhir adalah editor menggabungkan semua hasil liputan yang sudah diedit dengan *tapping news anchor* di studio. Berita yang sudah selesai akan masuk ke proses penayangan. Berita siap dimasukkan ke dalam *master control room* untuk disiarkan kepada pemirsa melalui jaringan televisi.

Setelah berita disiarkan, tim produksi melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses dan hasil untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan meningkatkan kualitas program berita di masa mendatang. Proses ini memastikan bahwa setiap berita yang disiarkan oleh Kompas TV Jawa Tengah memenuhi standar jurnalistik yang tinggi serta sesuai dengan kode etik, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan bermutu kepada publik.

Dalam setiap proses produksi konten program televisi diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Dalam hal ini, program yang fokus pada kesehatan mental memiliki peran penting, terutama karena isu ini semakin mendesak di kalangan mahasiswa. Masalah kesehatan mental di kalangan mahasiswa Indonesia telah menjadi perhatian serius. Data menunjukkan bahwa 25% mahasiswa mengalami depresi, 51% mengalami kecemasan, dan 39% menghadapi stres. Faktor-faktor seperti tekanan akademik, beban tugas yang berat, kesulitan dalam hubungan sosial, serta kekhawatiran akan prestasi belajar menjadi

penyebab utama masalah ini. Penelitian lebih lanjut menegaskan bahwa tekanan ini berpotensi menurunkan kinerja akademik dan kualitas hidup mahasiswa, serta meningkatkan risiko perilaku merusak diri (Romadhona et al., 2021).

Berdasarkan penelitian “Deteksi Dini Prevalensi Gangguan Kesehatan Mental Mahasiswa di Perguruan Tinggi” Universitas Sebelas Maret oleh Setyanto (2023) menunjukkan bahwa dari 227 mahasiswa yang diteliti, terdapat masalah kesehatan mental yang signifikan, dengan 124 mahasiswa mengalami gejala depresi. Rincian dari gejala depresi tersebut adalah 26.9% mengalami depresi ringan, 18.5% depresi sedang, dan 9.3% depresi berat atau ekstrem. Selain itu, tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa juga tergolong tinggi, terutama di kalangan mahasiswa semester awal dan akhir, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan kebiasaan dan beban tugas yang meningkat.

Studi Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) 2022 mengungkapkan bahwa satu dari tiga remaja Indonesia (15,5 juta) memiliki masalah kesehatan mental dan satu dari dua puluh remaja (2,45 juta) terdiagnosis mengalami gangguan mental dalam 12 bulan terakhir. Gangguan mental yang paling umum adalah gangguan cemas (3,7%), diikuti depresi mayor (1,0%), gangguan perilaku (0,9%), PTSD dan ADHD (masing-masing 0,5%). Hanya 2,6% remaja yang memiliki masalah kesehatan mental menggunakan fasilitas kesehatan mental, dengan mayoritas pengasuh memilih menangani sendiri atau dengan dukungan keluarga. Penelitian ini, yang dilakukan melalui kerja sama beberapa universitas dan kementerian, bertujuan menyediakan data prevalensi berskala nasional untuk membantu pemerintah merancang program dan advokasi kesehatan mental remaja yang lebih tepat sasaran (Wahdi et al., 2023).

Melalui Kompas TV Jawa Tengah, berbagai isu masyarakat, termasuk isu kesehatan mental di kalangan anak muda, bisa diangkat dan disuarakan lebih luas. Program yang fokus pada kesehatan mental ini sejalan dengan inisiatif lain di tingkat nasional dan internasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat. Program-program seperti talkshow atau dokumenter terkait kesehatan mental telah terbukti efektif dalam mengedukasi masyarakat dan mengurangi

stigma. Dengan fokus pada komunitas lokal di Jawa Tengah, program ini bisa lebih relevan dan berdampak bagi masyarakat setempat.

Klien, dalam hal ini Kompas TV Jawa Tengah, tentunya ingin menyajikan program yang sesuai dengan visi mereka sebagai media inspiratif, menghibur, dan berkualitas. Oleh karena itu, program ini perlu dirancang dengan elemen yang menarik dan informatif, agar mampu menjangkau *audiens* yang lebih luas, termasuk mahasiswa yang sering mengalami tekanan akademik dan sosial. Menyelaraskan program dengan keinginan klien berarti mengutamakan kualitas konten yang tidak hanya mengedukasi, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi kesejahteraan mental anak muda di Jawa Tengah.

Oleh karena itu, program acara yang fokus pada kesehatan mental memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran publik, terutama di era digital saat ini di mana banyak remaja dan mahasiswa mengalami tekanan yang sering diabaikan. Program semacam ini bisa menawarkan solusi praktis dan edukatif, yang disampaikan dengan cara menarik dan sesuai perkembangan kognitif kelompok usia tersebut (Melina & Herbawani, 2022). Acara yang menghadirkan diskusi bersama ahli kesehatan mental, psikolog, serta individu yang berani berbagi pengalaman pribadi, dapat membantu mengurangi stigma seputar kesehatan mental dan mendorong masyarakat untuk lebih terbuka dalam mencari pertolongan. Dengan demikian, program televisi yang mengangkat tema kesehatan mental dapat menjadi media informasi serta platform untuk berbagi pengalaman dan solusi praktis bagi generasi muda dalam menjaga kesejahteraan mental mereka.

Produksi program “Berita Kampus” akan berjumlah 8 episode, mengikuti perkembangan model distribusi serial seperti di platform streaming *Netflix*. Hal ini karena jumlah episode yang tidak terlalu panjang cenderung diminati oleh audiens yang mencari konten yang padat dan mudah diikuti. Format 8 episode memungkinkan program untuk menarik perhatian audiens dari awal pengenalan kesehatan mental hingga akhir contoh fenomena yang melanda mahasiswa. Data Parrot Analytics' Content Panorama yang berjudul "*Seasons Are Getting Shorter*" menunjukkan penurunan jumlah rata-rata episode per musim dari 15.4 episode (2018) menjadi 10.2 episode (2023) untuk program televisi jaringan. Tren ini

sejalan dengan preferensi penonton yang lebih menyukai narasi padat dan fokus, dibuktikan dengan penurunan proporsi acara berskenario AS dengan lebih dari 20 episode dari 19% menjadi hanya 4.5% dalam periode yang sama. Format 8 episode juga terbukti efektif dalam mempertahankan keterlibatan penonton hingga akhir, dengan data menunjukkan peningkatan persentase program streaming yang mampu mempertahankan minat penonton hingga episode terakhir dari 30% menjadi hampir 50% antara 2018-2023.

Tabel 1.1 Analisis SWOT Program “Berita Kampus” Kompas Tv Jateng

Strengths (Kekuatan) - Segmen baru tentang kesehatan mental memberikan variasi yang menarik. - Konten relevan dengan audiens lokal, mencakup komunitas, kuliner, dan wisata Jawa Tengah.	Weaknesses (Kelemahan) - Jam tayang pagi di hari Jumat mungkin tidak ideal untuk mahasiswa dan profesional.
Opportunities (Peluang) - Banyak komunitas, kuliner, dan destinasi wisata yang bisa dijadikan sumber liputan menarik. - Pemanfaatan media sosial untuk menjangkau mahasiswa dan audiens lebih luas. - Dukungan dari universitas untuk memperluas audiens.	Threats (Ancaman) - Persaingan dengan program berita serupa yang sudah memiliki penonton setia. - Sulit mempertahankan perhatian penonton muda dengan banyaknya pilihan media.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, televisi masih menjadi media yang paling dipercaya oleh masyarakat untuk mencari informasi. Sejalan dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang masih tinggi, televisi memegang tanggung jawab penting untuk dapat memberikan konten yang berkualitas, relevan, dan menjangkau semua kalangan. Akan tetapi, terkadang televisi belum dapat mewujudkan konten yang menyeluruh tersebut. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah sebagai berikut:

- Masih kurangnya program televisi yang menyuarakan masalah-masalah mendasar yang dihadapi oleh penontonnya, khususnya di kalangan anak muda seperti isu kesehatan mental.
- Banyak program tayangan televisi yang lebih berorientasi pada selera pasar, sehingga aspek penting seperti kesehatan mental dan kesejahteraan mahasiswa kurang mendapatkan perhatian.
- Isu kesehatan mental di kalangan mahasiswa terus meningkat, namun masih terdapat kesenjangan dalam penyampaian informasi yang dapat meningkatkan kesadaran dan memberikan solusi praktis kepada audiens muda.

Melihat permasalahan tersebut, penulis merancang sebuah karya bidang berupa program berita kampus yang akan ditayangkan di Kompas TV Jawa Tengah. Program ini nantinya akan memberikan edukasi sekaligus ruang diskusi yang kritis dan konstruktif terkait isu sosial dalam masyarakat serta meningkatkan kesadaran kesehatan mental pada kalangan anak muda.

1.5 Tujuan

Dari rumusan masalah di atas, program ini diusulkan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Memproduksi karya jurnalistik yang berkualitas dan menayangkannya di televisi dalam 8 episode, dengan tema yang berkaitan dengan kuliner, ulasan kesehatan mental, wisata/jalan-jalan, hobi/komunitas, dan event di wilayah Jawa Tengah.
- b. Mengambil bagian aktif dalam seluruh proses produksi, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi, dengan melibatkan para pemangku kepentingan di media terkait, memastikan setiap tahapan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- c. Mengedukasi audiens dengan cara memberikan produk berita televisi yang edukatif terkait isu yang relevan di kalangan anak muda yakni kesehatan mental.

1.6 Kegunaan (Signifikansi)

1.6.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, tujuan karya bidang ini untuk membuat program berita paket sehingga dapat mengedukasi dan menghibur masyarakat, menginformasikan, dan melakukan kontrol sosial yang ditayangkan pada stasiun televisi Kompas TV Jateng.

1.6.2 Manfaat Akademis

Secara akademis, karya bidang ini bertujuan untuk memberikan pemahaman sumber pembelajaran dan peningkatan keterampilan jurnalis untuk memproduksi berita paket yang ditayangkan pada stasiun televisi Kompas TV Jateng.

1.6.3 Manfaat Sosial

Karya bidang ini berguna untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dan masyarakat umum terkait pentingnya menjaga kesehatan mental dalam kehidupan sehari-hari.

1.7 Tinjauan Pustaka

1.7.1 Pemrograman Penyiaran

Jenis program televisi secara umum terbagi menjadi dua, yakni program acara hiburan atau *entertainment* dan program acara informasi atau dikenal juga dengan program berita (Latief & Utud, 2017). Program informasi adalah program yang memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui informasi yang disiarkan. Program informasi/berita dalam televisi dibagi menjadi dua jenis yakni *hard news* dan *soft news*.

Program yang diusung dalam karya bidang mahasiswa ini menampilkan tayangan berita paket yang berisi *hard news* berupa *straight news* dan juga *soft news* berupa *feature*. Setiap segmen mengangkat *feature* bertemakan ulasan kehidupan sehari-hari, kuliner, wisata (jalan-jalan), hobi (komunitas), dan event di sekitar Semarang.

Berita *straight news* adalah salah satu berita yang paling sederhana karena hanya dengan mengandung faktor 4 W yang meliputi : siapa (*who*), apa (*what*), dimana (*where*) dan kapan (*when*), tanpa mengandung faktor mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Berita *straight news* ini sangat dengan media seperti media online, televisi, surat kabar harian, dan televisi karena media tersebut mengutamakan aktualitas. Sedangkan *feature* adalah sebuah berita yang meliput sesuatu atau tempat wisata yang bersifat memberikan informasi, mendidik, menghibur, meyakinkan, serta menggugah simpati dan empati pembaca (Hasfi & Widagdo, 2013).

1.7.2 Produksi Berita Televisi

Produksi berita televisi merupakan suatu proses menghasilkan suatu informasi dari lapangan menjadi suatu berita dalam format audio visual agar dapat ditonton oleh masyarakat luas. Dalam prosesnya, produksi berita televisi mencakup proses *news gathering*, *news processing*, dan *news presenting* (Hasfi dan Widagdo, 2013: 20).

Selanjutnya, Hasfi dan Widagdo (2013: 20-24) juga menjelaskan bahwa *news gathering* merupakan tahap pencarian bahan informasi yang dilakukan melalui proses liputan, pengambilan gambar dan data, wawancara, serta laporan informasi di lapangan. Setelah melakukan *news gathering*, tahap selanjutnya merupakan *news processing* atau pemrosesan berita yakni proses pengolahan data hasil liputan untuk dijadikan sebuah berita. Terakhir merupakan tahap *news presenting* atau merupakan tahap penyampaian hasil olahan berita kepada khalayak.

Menurut Fachruddin (2017), tahap produksi berita televisi terdiri dari tahap praproduksi, produksi, dan tahap pascaproduksi. Tahap produksi mengacu pada proses perencanaan dan menyusun detail petunjuk pelaksanaan produksi. Pada produksi program berita televisi, tahap perencanaan biasanya dilakukan pada saat rapat redaksi yang juga melakukan riset serta pembagian tim liputan. Selanjutnya merupakan tahap produksi, pada tahap ini reporter dan pihak redaksi melakukan kerja sama dalam proses peliputan topik berita serta terus memantau apabila ada perbedaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Terakhir, pada tahap pascaproduksi, tahap ini merupakan tahap

redaksi menyusun komposisi berita berdasarkan hasil yang telah didapatkan di lapangan untuk kemudian disusun dalam sebuah *rundown* acara.

1.7.3 Produksi Video

Fungsi utama dari peliputan berita adalah reporter mewakili khalayak dalam melihat peristiwa yang terjadi sehingga proses pengambilan gambar dalam liputan berita juga perlu dilakukan dengan baik. Selain proses pengambilan gambar selama liputan, dalam proses produksi berita televisi, terdapat pula proses pengambilan gambar presenter di studio atau yang dinamakan *tapping* tetapi terdapat pula pengambilan gambar presenter secara *live*. *Tapping* merupakan proses pengambilan gambar yang direkam dan diedit terlebih dahulu sebelum ditayangkan (Hasfi dan Widagdo, 2013: 50).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pengambilan gambar atau video peliputan menurut Hasfi dan Widagdo (2013: 51) adalah sebagai berikut:

1. *Focus*

merupakan ketajaman gambar. Pada proses pengambilan gambar liputan, perekam harus memperhatikan tingkat ketajaman gambar agar hasilnya tidak blur.

2. *Iris*

merupakan proses penentuan pencahayaan apakah akan terang natural/alamiah. Perekam harus memperhatikan cahaya yang masuk ke kamera agar gambar yang dihasilkan mendapat cukup cahaya dan tidak gelap.

3. *Type of Shot*

Seperti namanya, *type of shot* merupakan tipe atau jenis *shot* atau cara pengambilan gambar. Terdapat tiga jenis *shot* yang ada dalam proses pengambilan gambar yakni:

- a. *Long Shot* merupakan pengambilan gambar subjek secara penuh dengan *head room* normal hingga kaki.
- b. *Medium Shot*, merupakan pengambilan gambar dengan jarak menengah. Jika subjek gambarnya merupakan manusia, maka batas

bawahnya adalah sampai lutut dan batas atas atau *head room* nya adalah normal dari subjek.

- c. *Close Up*, merupakan pengambilan gambar dengan jarak yang dekat. Jika subjeknya manusia, maka *close up* mengambil gambar bagian wajah saja.

1.7.4 Teknik Penulisan Naskah Berita

Naskah berita pada dasarnya memiliki prinsip yang sama yakni mengedepankan kelengkapan, keakuratan, dan disusun dalam bentuk piramida terbalik (Hasfi dan Widagdo, 2013: 81). Akan tetapi untuk naskah berita televisi sendiri memiliki keunikan dibandingkan dengan naskah berita cetak. Pada naskah berita televisi, bahasa yang digunakan lebih sederhana karena pemirsa yang menonton sudah didukung dengan gambar dan suara reporter atau audio lain yang beragam. Prinsip utama dalam penulisan naskah berita televisi adalah ekonomi kata. Menurut Hasfi dan Widagdo (2013: 81) ada syarat teknis yang perlu diperhatikan dalam penyusunan naskah berita televisi, yaitu:

1. Dalam satu kalimat maksimal terdiri dari satu gagasan dan 20 kata
2. Gunakan bahasa percakapan, bukan bahasa tulisan
3. Hindari penggunaan kata sifat karena gambar yang ditampilkan di televisi sudah mewakili
4. Hindari bahasa resmi
5. Hindari penggunaan kalimat klise

Sedangkan menurut Latief (2020), ketentuan penulisan naskah program berita di televisi baik yang jenisnya *hard news* ataupun *soft news* adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan huruf kapital

Naskah berita televisi sebaiknya ditulis dengan menggunakan huruf kapital dengan tujuan untuk lebih mudah dibaca oleh pembawa acara program berita.

2. Tanda Baca

Dalam penulisan naskah berita televisi, penggunaan tanda baca titik diganti dengan garis miring dua (//) sedangkan tanda baca koma diganti dengan

garis miring tunggal (/). Untuk penutup kalimat bisa menggunakan garis miring tiga (///) atau menggunakan kata END.

3. Angka

Penulisan angka pada naskah berita televisi juga memiliki aturan sendiri, dimana untuk bilangan 0-11 digantikan dengan kata, sedangkan angka 12-999 ditulis menggunakan angka, lalu jika angka lebih besar dari 999 maka ditulis menggunakan kombinasi huruf dan angka.

4. Singkatan

Penulisan singkatan dalam naskah berita televisi juga perlu aturan khusus untuk memudahkan *news anchor* dalam membacakan naskah berita tersebut. Maka, untuk penulisan singkatan, dibutuhkan tanda strip sebagai pemisah huruf. Contohnya UUD menjadi U-U-D.

5. Penulisan gelar tidak perlu disingkat

1.8 Konsep Karya Bidang

1.8.1 Pembagian Kerja

Tabel 1.2 Pembagian Kerja Tim “Berita Kampus”

No.	Jabatan	Tugas
1	Produser	Produser bertanggung jawab untuk mengatur keseluruhan proses produksi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Mereka berkoordinasi dengan semua elemen tim produksi, termasuk reporter, <i>editor</i> , dan program director. Produser juga memastikan bahwa proyek tetap sesuai dengan anggaran dan jadwal produksi yang telah ditetapkan (Asmoroweni & Setiawan, 2020)
2	Program Director (PD)	Program director disebut juga pengarah acara yakni orang yang bertanggung jawab secara teknis dan konseptual atas seluruh proses produksi program televisi dimulai dari proses persiapan, pelaksanaan, hingga program tersebut disiarkan.

		PD juga terlibat dalam proses kreatif tim produksi meskipun tidak seintens produser (Latief, 2020).
3	Camera Person	Bertugas melakukan pengambilan gambar sesuai dengan arahan PD dan shotlist yang telah disiapkan. Mereka juga bertanggung jawab atas persiapan peralatan dan memastikan kualitas visual yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan produksi.
4	Lighting Person	Bertugas memastikan pencahayaan yang sesuai selama proses pengambilan gambar untuk mendukung kualitas visual.
5	Editor	Editor bertugas untuk menyusun dan mengedit video yang telah diambil oleh camera person. Mereka bekerja sama dengan PD untuk memastikan bahwa hasil editing selaras dengan konsep dan alur cerita yang telah ditetapkan. Editor juga melakukan penyempurnaan visual dan suara untuk memastikan kualitas produksi yang optimal.
6	Reporter	Reporter mengemban tugas utama dalam pengumpulan informasi dan wawancara dengan narasumber. Mereka menulis naskah berita berdasarkan informasi yang diperoleh dan berkoordinasi dengan PD untuk memastikan bahwa wawancara dan laporan lapangan sesuai dengan konsep acara.
7	Pengisi Suara (dubber)	Bertugas merekam <i>voice over</i> atau narasi berita yang akan ditambahkan ke dalam video. Setelah naskah berita selesai, dubber membaca naskah tersebut dan suaranya direkam untuk digunakan dalam proses editing. Ini menjadi elemen penting dalam menggabungkan antara teks naskah dan gambar yang diambil, menciptakan narasi audio-visual yang komprehensif

1.8.2 Strategi Mencapai Tujuan

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di awal, penulis membuat langkah sebagai berikut:

- Durasi efektif, dengan durasi 30 menit (24 menit waktu tayang efektif) agar memberikan cukup waktu untuk menyampaikan beberapa berita penting secara ringkas dan jelas, tanpa membuat penonton merasa bosan.
- Variasi konten, menyajikan kombinasi berita keras (hard news) yakni full event dan berita ringan (soft news) yakni ulasan, komunitas, kuliner, dan jalan-jalan. Hal ini memungkinkan penyampaian informasi yang beragam, menarik perhatian penonton, dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.
- Perencanaan delapan episode, agar tim produksi dapat lebih terorganisir dan memastikan kualitas berita yang disajikan tetap tinggi. Pengelolaan sumber daya manusia yang berjumlah empat orang sehingga 8 episode dirasa pas untuk diproduksi.

Kemudian dalam memproduksi video berita meliputi beberapa langkah:

- Riset Mendalam, seperti pada rubrik kuliner dilakukan riset mengenai tempat kuliner yang memiliki daya tarik unik, baik dari sisi menu, bahan, maupun proses pembuatan. Rubrik full event mencari acara menarik di Jawa Tengah, seperti festival, pameran, dan event budaya. Rubrik komunitas mencari komunitas unik dari berbagai bidang komunitas seni, olahraga, lingkungan, atau teknologi. Serta rubrik jalan-jalan dengan destinasi wisata seperti keindahan alam.
- Penyusunan alur cerita yang menarik, pada rubrik kuliner mulai dari pengenalan tempat, proses pembuatan makanan, hingga kesan saat mencicipinya. Pada rubrik jalan-jalan mencakup daya tarik khusus wisata.
- Pengambilan gambar yang detail, pada rubrik kuliner: fokus pada visual makanan yang menggugah selera. Pada rubrik full event: berbagai angle untuk menangkap keramaian, aksi, dan elemen visual yang mencerminkan suasana acara. Pada rubrik komunitas merekam kegiatan komunitas secara langsung dengan fokus pada aktivitas utama.

- Standup Reporter untuk rubrik kuliner, full event, dan jalan-jalan.
- Wawancara dengan pemilik kuliner, penyelenggara acara dan pengunjung full event, pendiri komunitas, serta pengelola wisata.
- Penggunaan Voice Over, narasi suara mendukung visual dengan deskripsi.
- Promosi melalui media sosial: mengunggah teaser berita di Instagram untuk menjangkau audiens lebih luas dan meningkatkan minat mereka pada program.

Untuk mencapai tujuan dalam membuat segmen bincang-bincang, kami merencanakan subtema yang berkaitan dengan Kesehatan mental sebagai berikut:

1. Pengenalan pentingnya Kesehatan Mental

Penelitian di Yogyakarta menemukan bahwa 46,6% mahasiswa memiliki tingkat literasi kesehatan mental yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian mahasiswa yang memiliki literasi tinggi, masih ada proporsi signifikan yang tidak memahami isu kesehatan mental dengan baik (Ramadhani, 2021)

Dari data tersebut, kami menyusun daftar pertanyaan untuk segmen 2 berupa:

Ulasan:

- a. Apa yang dimaksud dengan kesehatan mental dan mengapa penting untuk diperhatikan?
- b. Bagaimana kesehatan mental mempengaruhi kehidupan sehari-hari seseorang?
- c. Apa saja tanda-tanda atau gejala yang menunjukkan seseorang mungkin mengalami masalah kesehatan mental?
- d. Apa dampak dari depresi terhadap keseharian?
- e. 5. Apa peran profesional kesehatan mental seperti psikolog atau psikiater dalam membantu individu?

Bincang-bincang:

- a. Mengapa kesehatan mental itu penting?
- b. Bagaimana kesehatan mental dapat mempengaruhi kesehatan fisik?
- c. Bagaimana cara mengatasi masalah mental secara sederhana oleh pemula?

2. Burnout / stress berat

Penelitian yang dilakukan pada 96 mahasiswa kedokteran Angkatan 2020/2021 Universitas Diponegoro untuk menganalisis hubungan depresi dengan burnout akademik, menunjukkan 78,1% mahasiswa tidak mengalami depresi, sementara 21,9% mengalami depresi ringan hingga berat. Terkait burnout akademik, 38,5% mahasiswa mengalami burnout rendah, 29,2% sedang, dan 32,3%

tinggi (Ramadhan et al., 2024). Dari data tersebut, kami menyusun daftar pertanyaan untuk segmen 2 berupa:

Bincang-bincang:

- a. Apa saja jenis penyakit mental yang umum dialami mahasiswa atau anak muda?
- b. Apa yang dimaksud dengan burn out syndrome?
- c. Apa saja gejala umum dari burn out syndrome?
- d. Bagaimana burn out syndrome dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang?
- e. Bagaimana cara mengatasi burn out tersebut?

3. Depresi

Penelitian oleh (Sulistiawati et al., 2021) mengidentifikasi gejala depresi pada 364 mahasiswa kedokteran preklinik Universitas Mulawarman menggunakan Beck Depression Inventory (BDI). Hasil menunjukkan: 48,6% mahasiswa (177 orang) memiliki tingkat depresi minimal, 25,6% (93 orang) depresi ringan, 17,0% (62 orang) depresi sedang, dan 8,8% (32 orang) depresi berat. Kesimpulan, mayoritas mahasiswa kedokteran Universitas Mulawarman mengalami gejala depresi minimal. Dari data tersebut, kami menyusun daftar pertanyaan untuk segmen 2 berupa:

Bincang-bincang:

- a. Apa yang dimaksud dengan depresi?
- b. Apa saja gejala umum depresi yang sering dialami remaja dan mahasiswa?
- c. Bagaimana dampak depresi terhadap kehidupan sehari-hari remaja dan mahasiswa?
- d. Apa saja stigma tentang depresi yang seringkali berkembang terkait depresi?
- e. Bagaimana cara yang efektif untuk mengatasi depresi pada remaja dan mahasiswa? Dan kapan perlu ke profesional?

4. Anxiety / kecemasan berlebih

Studi deskriptif pada 107 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020 mengungkap tingkat stres dan kecemasan. Karakteristik responden: rata-rata usia 20 tahun, 63,6% perempuan dan 36,4% laki-laki. Tingkat stres: 53,3% berat dan 46,7% ringan. Tingkat kecemasan: 5,6% sangat berat, 11,2% berat, 11,2% sedang, dan 72% ringan. Hasil menunjukkan gambaran tingkat stres tidak selalu sejalan dengan tingkat kecemasan, mengindikasikan kompleksnya tekanan akademik pada mahasiswa kedokteran (Tjahjono & Tirtasari,

2023). Dari data tersebut, kami menyusun daftar pertanyaan untuk segmen 2 berupa:

Bincang-bincang:

- a. Apa yang dimaksud dengan *anxiety*?
- b. Apa saja gejala umum *anxiety* yang pernah dialami?
- c. Bagaimana dampak *anxiety* terhadap kehidupan sehari-hari?
- d. Bagaimana cara yang efektif untuk mengatasi *anxiety* berdasarkan pengalaman? Dan kapan perlu ke profesional?

5. Workaholic

Isu workaholic di kalangan mahasiswa, yang mana sering tertekan oleh hasil akademik maupun berlomba-lomba dalam produktivitas antar mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 20% mahasiswa memiliki perilaku workaholic dengan tingkat kecenderungan sedang hingga tinggi (Destyanto et al., 2023). Hal itu menunjukkan bahwa workaholism berpotensi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, fenomena workaholism di kalangan mahasiswa perlu perhatian serius karena dampaknya terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan mereka untuk diangkat dalam topik bincang-bincang ini. Dari data tersebut, kami menyusun daftar pertanyaan untuk segmen 2 berupa:

Bincang-bincang:

- a. Apa sebenarnya yang dimaksud dengan workaholic, dan bagaimana membedakannya dengan sekadar rajin atau produktif.
- b. Apakah merupakan sesuatu yang perlu dibanggakan atau malah diwaspadai?
- c. Apa yang menyebabkan mahasiswa bisa terjebak dalam perilaku workaholic ini?
- d. Apakah ini terkait dengan tuntutan akademik?
- e. Bicara soal dampak, apa saja efek negatif yang bisa timbul dari perilaku workaholic ini?
- f. Nah, untuk mahasiswa yang mungkin sedang mengalami gejala workaholic, apa yang bisa dilakukan?

6. Fenomena Salah Jurusan

Dalam dinamika pendidikan tinggi di Indonesia, pemilihan jurusan kuliah merupakan tahap kritis yang memiliki implikasi signifikan terhadap capaian akademik dan karir mahasiswa. Fenomena pemilihan jurusan yang tidak selaras dengan minat dan bakat individu masih menjadi persoalan yang kompleks, mengakibatkan dampak negatif berkelanjutan baik pada prestasi akademik maupun kesejahteraan psikologis mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang melibatkan 90

mahasiswa yang mengalami ketidakcocokan dengan program studi mereka. Melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial, studi mengungkapkan bahwa mayoritas responden mengalami ketidakpuasan akademik, kesulitan memahami materi perkuliahan, dan tekanan psikologis yang signifikan akibat ketidakselarasan antara minat personal dan tuntutan akademik. (Saputra et al., 2024). Dari data tersebut, kami menyusun daftar pertanyaan untuk segmen 2 berupa:

Bincang-bincang:

- a. Bagaimana kita bisa mengenali tanda-tanda mahasiswa mengalami salah jurusan dari sisi psikologis?
- b. Apakah sekadar tidak menyukai mata kuliah atau malas mengerjakan tugas sudah bisa dikategorikan salah jurusan?
- c. Berarti perlu dibedakan ya antara fase adaptasi perkuliahan dengan benar-benar salah jurusan?
- d. Mengapa, menurut Ibu/Bapak, banyak mahasiswa yang merasa salah jurusan? Apa ada faktor lingkungan yang memengaruhi ya?
- e. Apa dampaknya bagi mahasiswa yang merasa salah jurusan, baik secara psikologis maupun akademis?
- f. Untuk mahasiswa yang merasa mengalami salah jurusan, apa yang sebaiknya dilakukan?
- g. Apakah pindah jurusan selalu menjadi solusi terbaik, atau ada alternatif lain yang bisa dipertimbangkan?

7. Hubungan sosial dan interpersonal

Temuan literatur menegaskan bahwa hubungan sosial yang sehat dan dukungan interpersonal memiliki dampak positif pada kesehatan mental mahasiswa. Sebaliknya, isolasi sosial dan ketidakmampuan menjalin hubungan interpersonal yang baik dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental. Penelitian menyoroti pentingnya memahami dan meningkatkan kualitas hubungan sosial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa (Tinambunan et al., 2021). Dari data tersebut, kami menyusun daftar pertanyaan untuk segmen 2 berupa:

Bincang-bincang:

- a. Dalam konteks mahasiswa, seberapa penting hubungan sosial dan interpersonal untuk kesehatan mental mereka?
- b. Jelaskan lebih detail bagaimana hubungan sosial mempengaruhi kesehatan mental?
- c. Namun, banyak mahasiswa yang juga mengalami tekanan dari hubungan sosial, seperti konflik dengan teman atau perasaan isolasi diri. Apa dampaknya jika hal ini tidak ditangani?
- d. Tantangan khusus dalam membangun hubungan sosial di lingkungan kampus?
- e. Apa saja langkah yang bisa diambil mahasiswa untuk menjaga hubungan sosial yang sehat dan mendukung kesehatan mental mereka?"
- f. Bagaimana peran kampus dalam membantu mahasiswa menjaga kesehatan mental melalui hubungan sosial?

8. Adaptasi Lingkungan

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri terhadap lingkungan baru, yang sangat penting bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang berasal dari luar kota. Ketidakmampuan untuk beradaptasi dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi sering kali merasa kesepian dan terasing, yang dapat memperburuk kondisi mental mereka. Sebuah studi menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan adaptasi mahasiswa, semakin baik pula kesehatan mental mereka. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi yang baik dapat berfungsi sebagai pelindung terhadap gangguan mental (Margaretha et al., 2024). Dari data tersebut, kami menyusun daftar pertanyaan untuk segmen 2 berupa:

Bincang-bincang:

- a. Mahasiswa sering kali harus beradaptasi dengan lingkungan baru saat masuk kuliah. Apa sebenarnya yang terjadi dengan mahasiswa kita saat menghadapi fase adaptasi?
- b. Apa dampak adaptasi ini terhadap kesehatan mental mereka?"
- c. Salah satu tantangan besar adalah culture shock, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari daerah berbeda atau luar negeri. Apa dampak culture shock terhadap kesehatan mental?

- d. Apa saja langkah yang bisa dilakukan mahasiswa untuk mengatasi culture shock dan beradaptasi dengan lingkungan baru

Tabel 1.3 Draft Susunan Liputan Program Episode 1

NO	TEMA	NARASUMBER	PERTANYAAN
1	Full Event	Ketua Disbudpar Kota Semarang	1. Ada berapa sekolah yang terlibat di Festival Dalang Anak dan Remaja?
		Peserta	2. Kategori apa saja yang diperlombakan? 3. Apa saja kriteria penilaian? 4. Akan diambil berapa juara? 5. Harapan ke depan terkait Festival Dalang Anak dan Remaja
2	Komunitas	Yusuf (Ketua)	1. Bagaimana komunitas Jazzngisoringin dibentuk dan apa tujuannya? 2. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan tiap minggu/bulan/tahun? 3. Pencapaiannya sudah berkolaborasi dengan siapa saja? 4. Bagaimana komunitas ini mendukung musisi lokal pemula? 5. Bagaimana cara mengenalkan music jazz ke anak muda? 6. Tantangan yang dihadapi dalam menjaga komunitas tetap eksis hingga sekarang? 7. Apa harapan kedepannya untuk komunitas ini?
		Herdito (Humas)	1. Kapan mulai bergabung dan apa motivasinya? 2. Dalam komunitas ini berperan sebagai apa? 3. Bagaimana perkembangan music jazz di semarang? 4. Saran kepada orang yang ingin bergabung komunitas ini?
3	Ulasan	Praktisi dan Dosen Psikolog Serta Mahasiswa Psikolog	1. Apa yang dimaksud dengan kesehatan mental dan mengapa penting untuk diperhatikan? 2. Bagaimana kesehatan mental mempengaruhi kehidupan sehari-hari seseorang? 3. Apa saja tanda-tanda atau gejala yang menunjukkan seseorang mungkin mengalami masalah kesehatan mental? 4. Apa dampak dari depresi terhadap keseharian? 5. Apa peran profesional kesehatan mental seperti psikolog atau psikiater dalam membantu individu?

4	Bincang-bincang	Mahasiswa Psikologi	1. Mengapa kesehatan mental itu penting? 2. Bagaimana kesehatan mental dapat mempengaruhi kesehatan fisik? 3. Bagaimana cara mengatasi masalah mental secara sederhana oleh pemula?
5	Kuliner	Budi (Pemilik)	1. Sejak kapan berdiri dan mengapa memilih kuliner ini? 2. Berapa bungkus yang disiapkan per hari dan hasil omsetnya? 3. Menu yang paling disukai oleh pelanggan? 4. Kapan buka dan paling rame jam berapa? 5. Harga nya berapa? 6. Harapan untuk kedepannya
6	Jalan-Jalan	Pengelola	1. Bagaimana sejarah dari tempat ini? 2. Banyak pengunjung pada hari apa? 3. Jenis lukisan yang ada apa saja? 4. Seniman yang memberikan lukisan dari mana saja?
		Pengunjung	1. Mengapa memilih wisata ini? 2. Bagaimana kesannya setelah mengunjungi ini?

1.8.3 Mekanisme Kerja

a. Praproduksi

Tahap ini kami akan melakukan pencarian dan pendataan terhadap informasi apa saja yang sedang ramai diperbincangkan dari berbagai sumber. Setelah itu nantinya kami akan menyusun rencana topik berita yang akan ditayangkan di setiap paket berita. Pada tahap ini semua kru terlibat dalam kegiatan riset topik dan perencanaan program.

b. Produksi

Merupakan tahap pelaksanaan liputan kegiatan atau topik yang telah ditentukan sebelumnya. Selain melakukan liputan, pada tahap produksi kami juga melakukan *tapping* studio untuk presenter dan juga memproduksi bincang-bincang khusus *mental health*. Pada tahap ini setiap kru bekerja sesuai pembagian kerja yang telah ditetapkan.

c. Pasca Produksi

Tahap pasca produksi merupakan tahap yang mengolah hasil liputan dan *tapping* sebelum dapat ditayangkan di televisi. Pada tahap ini, kami melakukan *editing* dan *finishing* video berita seperti *dubbing*, *coloring*, dan

tahapan *editing* lainnya. Pada tahap ini setiap kru bekerja sesuai pembagian kerja yang telah ditetapkan.

1.8.5 Evaluasi Capaian Kerja

Kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap minggunya bersama dengan pihak dari Kompas TV Jawa Tengah pada saat program telah selesai tayang ataupun pada waktu yang ditentukan bersama. Evaluasi ini dilakukan agar tayangan yang diberikan selanjutnya dapat lebih baik. Kegiatan evaluasi ini juga menjadi bagian penting dalam menentukan keberhasilan program “Berita Kampus” yang dijalankan, dimana program ini akan dikatakan berhasil jika:

1. Program ini tayang sebanyak 8 episode di stasiun televisi Kompas TV Jawa Tengah
2. Setiap episode yang tayang di Kompas TV Jawa Tengah terdiri atas beberapa rubrik yaitu *event*, komunitas, ulasan kesehatan mental, bincang-bincang kesehatan mental secara mendalam dengan para ahli, kuliner, serta wisata/jalan-jalan.
3. Program ini ditonton dan dipahami oleh 25% responden yang akan disurvei saat karya bidang ini sudah berakhir.